

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi Indonesia sekarang ini, terbukti industri ini mampu menjadi salah satu penghasil devisa terbanyak setelah migas. Pengembangan industri pariwisata hendaknya dilakukan secara matang dan terperinci, karena industri ini tidak hanya melibatkan satu komponen pelaku pariwisata, melainkan melibatkan semua komponen *stake holder* seperti pemerintah, swasta dan masyarakat. Pengembangan industri pariwisata masih mengalami krisis kendala internal yaitu konflik sosial dan krisis multidimensi yang belum reda. Pembangunan Indonesia secara umum mengalami perubahan paradigma pasca reformasi 1998. Orientasi pembangunan yang semula sangat berorientasi darat, sekarang memperhatikan laut dan pengembangan wilayah pesisir dalam konsep wawasan nusantara (*Son Damar, 2002*).

Pemanfaatan potensi sumber daya alam yang sering sekali dilakukan tidak dengan kesadaran akan pelestarian alam dan bahkan cenderung dilakukan secara eksploitatif mengakibatkan kerusakan dan pencemaran. Oleh karena itu perlu adanya penataan kembali berbagai potensi dan kekayaan alam dan hayati berbasis pada pengembangan kawasan secara terpadu. Potensi wisata alam baik alami maupun buatan masih belum dikembangkan secara baik dan belum digarap secara optimal, sehingga pengembangannya kurang dirasakan masih jauh dari harapan

untuk dijadikan sebuah kawasan pariwisata.

Selain itu, kepariwisataan di Indonesia memberikan nilai tambah yang besar artinya bagi pendapatan pemilik industri, pendapatan masyarakat sekitar, pendapatan daerah serta devisa negara yang menunjang bagi pembangunan negara. Ini tentunya menjadi perhatian yang sangat penting bagi kepariwisataan di Indonesia. Untuk memenuhi kepariwisataan tersebut, maka perlu diadakan berbagai fasilitas atraksi rekreasi yang mendukung berjalannya kegiatan kepariwisataan. Selain itu juga, fasilitas atraksi rekreasi berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan wisatawan. Oleh sebab itu, sangat diperlukan adanya fasilitas – fasilitas atraksi dan rekreasi yang memadai.

Adapun pengertian dari fasilitas adalah fasilitas rekreasi dengan segala kelengkapannya yang perlu disediakan untuk berbagai macam aktivitas rekreasi. Pada intinya, fungsi fasilitas haruslah bersifat melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas pengunjung atau wisatawan yang dilakukan dalam rangka untuk mendapat pengalaman rekreasi. Fasilitas berfungsi sebagai media yang berperan untuk memudahkan pengunjung melakukan kegiatan atau aktifitas rekreasi sehingga terdapat prinsip kesesuaian antara jenis fasilitas dengan aktifitas rekreasi yang dilakukan wisatawan. Adanya perencanaan dan pengembangan yang baik dan tepat, akan mengakibatkan meningkatnya kunjungan wisatawan dan pendapatan devisa negara guna membangun seluruh sektor yang ada.

Pengembangan dan pengelolaan yang kurang baik dan tepat juga dirasakan di Pantai Pondok Bali yang terletak di desa mayangan, kecamatan Legonkulon Kabupaten Subang. Pantai ini menjadi objek daerah tujuan wisata di Subang

karena memiliki potensi bahari yang belum terkelola dengan baik. Hal ini mengingat Pantai Pondok Bali memiliki karakter geografis dan potensi wilayah yang cukup menguntungkan untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata. Juga dengan adanya budaya serta kegiatan ekonomi seperti kegiatan pelelangan setiap pagi, dan hasil kerajinan gerabah dari masyarakat dapat menunjang kegiatan wisata di pondok Bali.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Desa Mayangan sering terjadi air laut pasang yang mengakibatkan jalan di sekitar desa menjadi tergenang oleh air sehingga, wisatawan yang datang berkunjung ke Pondok Bali akhirnya memilih untuk pulang kembali. Peran pemerintah daerah yang kurang dalam mempromosikan serta memperhatikan kondisi aksesibilitas adalah menjadi sebab Pondok Bali bukan objek daerah tujuan wisata yang diminati oleh wisatawan. Ini diperkuat oleh salah satu sumber dari pengelola yang mengatakan kepada peneliti bahwa pemerintah daerah terkesan tidak terlalu peduli akan keberlangsungan pariwisata di Pondok Bali.

Permasalahan lain yang mengakibatkan pantai ini kurang diminati sebagai daerah kunjungan wisata adalah kurangnya fasilitas penunjang kegiatan wisata, seperti atraksi wisata yang masih terbatas juga mengakibatkan kegiatan wisata di pantai Pondok Bali tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian aktifitas wisatawan yang datang ke pantai Pondok Bali diantaranya: menikmati keindahan alam, makan-makan, berenang, jalan-jalan, dan fotografi saja, bila dibandingkan dengan tahun 2006 aktivitas yang dilakukan wisatawan relatif sama, tidak ada perubahan dan peningkatan. Kurang bervariasinya aktivitas wisata

akan menyebabkan wisatawan menjadi cepat bosan dan cepat meninggalkan lokasi wisata. Agar hal ini tidak terjadi maka suatu lokasi wisata harus memberikan penawaran yang bervariasi untuk aktifitas wisata kepada wisatawan. Sebagaimana dikemukakan oleh A. Yoeti (1996: 177) sebagai berikut:

Ditinjau dari sudut pemasaran pariwisata, terutama dalam rangka pengembangan produk baru, sesungguhnya suatu daerah tujuan wisata mempunyai banyak hal yang dapat ditawarkan sebagai daya tarik wisatawan kepada pasar yang berbeda-beda dengan selera wisatawan. Yang penting diperhatikan dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar ia dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensial dalam macam-macam pasar. Daerah tersebut harus memiliki tiga syarat yaitu: *Something to do, something to see, something to buy*.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, di Kawasan Pondok Bali banyak terdapat lahan yang memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan menjadi sebuah kawasan wisata bahari. Namun, lahan-lahan tersebut nampak tidak terawat karena tidak adanya orang atau kelompok yang mengelola lahan tersebut. Agar semua potensi yang dimiliki Pantai Pondok Bali terkelola munculah ide dari penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Pantai Pondok Bali Sebagai Kawasan Wisata Bahari di Kabupaten Subang”**.

B. Rumusan Masalah

Kawasan Pantai Pondok Bali memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata. Tetapi objek wisata yang sudah ada belum di kembangkan secara maksimal dan belum dikelola dengan baik oleh pengelola. Untuk menjadikan Pantai Pondok Bali berkembang menjadi kawasan wisata yang diminati oleh wisatawan perlu dilakukan penelitian, inventarisasi, dan

evaluasi. Sehingga pengembangannya dapat terealisasi.

Dari paparan latar belakang tersebut maka rumusan masalah sebagai berikut: “Pantai Pondok Bali memiliki potensi yang belum dikembangkan secara maksimal untuk dijadikan objek daerah tujuan wisata”. Pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana dukungan aspek fisik dan sosial budaya bagi pengembangan objek wisata pantai Pondok Bali?
2. Bagaimanakah pengembangan Pantai Pondok Bali dilihat dari atraksi wisata, fasilitas, dan aksesibilitas wisata?
3. Bagaimana profil wisatawan yang mengunjungi objek wisata pantai Pondok Bali

C. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah agar pengembangan Pantai Pondok Bali dapat maksimal dan pengelola lebih memperhatikan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam mengembangkan pantai ini. Sehingga akan dapat mengidentifikasi kendala-kendala yang ada. Adapun tujuannya adalah:

1. Mengidentifikasi dukungan aspek fisik dan sosial budaya bagi pengembangan objek wisata Pantai Pondok Bali.
2. Mengidentifikasi pengembangan Pantai Pondok Bali dilihat dari atraksi wisata, fasilitas, dan aksesibilitas wisata.
3. Mengidentifikasi Profil Wisatawan yang mengunjungi objek wisata pantai Pondok Bali

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diraih pelaksanaan penelitian ini adalah:

- 1) Memberi masukan kepada pihak pengelola Pantai Pondok Bali agar memperhatikan aspek kelestarian dalam pengembangannya.
- 2) Melatih kemampuan dalam menulis karya ilmiah yang teoritis dan praktis bagi peneliti
- 3) .Dapat menjadi sumber informasi dan sumber data mengenai masalah pengelolaan maupun pengembangan khususnya daerah pantai.

E. Definisi Operasional

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan menyediakan sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Segala kegiatan dan pengembangan pariwisata mencakup segi-segi yang amat luas dan menyangkut berbagai segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari kegiatan akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, cinderamata, pelayanan dan suasana nyaman. Pengembangan dalam penelitian ini diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan objek wisata Pondok Bali agar lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan. Upaya tersebut dilakukan melalui peningkatan daya

tarik baik berupa fisik maupun social dan berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Subang.

2. Wisata Bahari

Wisata pantai termasuk pada kegiatan wisata bahari atau wisata kelautan. Adapun yang dimaksud dengan wisata pantai atau wisata bahari ialah wisata yang objek dan daya tariknya bersumber dari potensi bentang laut (*seascape*) maupun bentang darat pantai (*coastal landscape*).

Dari banyaknya pengertian wisata bahari yang banyak digunakan adalah pengertian yang di utarakan oleh Chalid Fandeli yaitu: Wisata bahari adalah wisata yang berupa kegiatan berenang, snorkeling, menyelam, berlayar, berselancar, memancing, berjemur, rekreasi pantai, fisiografi bawah air, dan lain-lain (Chalid Fandeli: 89).

3. Kawasan Wisata

Menurut Robert E. Clark at all, Chicago (1986) : *“A resort is a place used for relaxation or recreation, attracting visitors for holidays or vacations”*
Kawasan wisata adalah salah satu bentuk tempat yang berupaya menyediakan berbagai fasilitas yang memungkinkan wisatawan menggunakannya dalam satu kesempatan. Kawasan wisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan pariwisata